

Online Learning dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Karawang Barat

Abdul Fatah Husna¹, Achmad Junaedi Sitika², Debibik Nabilatul Fauziah³

^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: abdufatahusna@gmail.com¹, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id²,
debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id³

Abstrak

Pandemic Covid-19 membuat pemerintah mengintruksikan agar pembelajaran diimplementasikan berbasis online. Mensikapi intruksi tersebut, pembelajaran PAI di SMPN 2 Karawang Barat melaksanakan proses pembelajaran secara online learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran online dan tantangannya bagi guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen tertulis. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online di SMPN 2 Karawang Barat kurang efektif. Media pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp dengan metode penugasan pada foto, dokumen, video, dan link. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran online adalah rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya penguasaan Teknologi Informasi. Sementara itu, sebagian besar siswa tidak mampu membayar kuota internet sehingga terhambat mengikuti pembelajaran. Sementara permasalahan bagi siswa adalah mereka merasa jenuh sehingga konsentrasi belajar mereka terganggu, tidak memahami materi, ditambah jaringan internet tidak stabil. Sementara Masalah bagi orang tua adalah kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan yang rendah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan pembelajaran online secara kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Selain itu, perlu juga memadukan pembelajaran online dan offline agar siswa yang tidak memiliki HP Android dan jaringan yang stabil dapat mengikuti pembelajaran di masa pandemi.

Kata kunci: Pembelajaran Online, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Islam.

Abstract

The Covid-19 pandemic has made the government instruct that learning be implemented online. In response to these instructions, PAI learning at SMPN 2 Karawang Barat carries out an online learning process. The purpose of this study is to investigate and describe the implementation of online learning and the challenges for teachers, students, and parents. This research applies a case study method with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and written document studies. Data analysis uses data reduction, presentation, and leverage techniques. The results of this study indicate that the implementation of online learning at SMPN 2 Karawang Barat is less effective. The learning media used is the WhatsApp application with the assignment method on photos, documents, videos, and links. The problem faced by teachers in online learning is the low interest in student learning and the lack of mastery of Information Technology. Meanwhile, most of the students were unable to pay for the internet quota so they were hampered from participating in learning because they did not have an internet quota. They are bored, their learning concentration is disturbed, they do not understand the material, the internet network is not stable. The problem for parents is the family's economic condition and low level of education. The implication of this research is the need to apply online learning creatively and innovatively in presenting learning materials. In addition, it is also necessary to combine

online and offline learning so that students who do not have an Android cellphone and a stable network can take part in learning during the pandemic.

Keywords: *Online Learning, Education Policy, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020 (Dhawan, 2020). Virus tersebut sangat ditakuti dan membuat transformasi kehidupan manusia di seluruh dunia secara cepat dan masif. Virus Covid-19 telah memaksa manusia mengubah kebiasaan hidup sehari-hari yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi aktivitas yang dilakukan secara online (Purniawan & Sumarni, 2020). Akibatnya, pemerintah membuat kebijakan untuk menegakkan protokol kesehatan. Beberapa negara yang terdampak Covid-19 bahkan harus memberlakukan lockdown dan social distancing, termasuk Indonesia (Sittika et al., 2022). Hal ini berdampak pada dunia kerja yaitu dengan menerapkan work from home bagi sebagian besar karyawan. Kebijakan bekerja dari rumah juga berlaku di bidang pendidikan, seperti sekolah dan madrasah dari jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi (Taufik, 2020).

Intruksi *learn from home by online learning* merupakan aktivitas belajar di mana setiap siswa belajar dengan memanfaatkan perangkat online di rumah (Constantia et al., 2021). Guru juga mengajar dari rumah online untuk menekan penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar di sekolah ditiadakan, dan dialihkan di rumah melalui pembelajaran virtual secara online learning (Wahyudin, 2022). Kebijakan tersebut didasarkan pada Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan di Masa Darurat untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.

Peraturan Menteri tersebut mencakup standar operasional prosedur pembelajaran online agar proses belajar mengajar tidak berhenti selama masa pandemic Covid-19 (Damayanti et al., 2021). Upaya pemerintah memutus penyebaran Covid-19 adalah dengan mengalihkan semua kegiatan belajar yang biasa dilaksanakan tatap muka di sekolah beralih menjadi pembelajaran online yang dilakukan di rumah (Wahyudin & Kejora, 2022). Perlu diakui bahwa pembelajaran online yang diberlakukan selama pandemic Covid-19 menjadi tren baru dalam pendidikan Indonesia (Firmansyah et al., 2021). Pembelajaran dilakukan secara tatap muka melalui fasilitas internet melalui platform seperti Zoom, WhatsApp, Instagram, Google Kelas, Google Meet (Sittika et al., 2022).

Proses belajar online bisa memudahkan guru dan siswa untuk belajar karena mereka tidak harus bertemu langsung di ruang kelas (Ningsih, 2020). Namun, siswa dapat belajar tanpa memikirkan keterbatasan ruang dan waktu dengan bahan pembelajaran yang menarik (Yanuari Dwi Puspitarini & Hanif, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Gon & Rawekar (2017) pembelajaran online dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat menyebabkan merugikan bagi siswa, guru, dan orang tua di rumah. Betapa tidak, secara tiba-tiba transformasi pembelajaran membuat gagap untuk semua aktor di dunia pendidikan (Septiani & Kejora, 2021). Banyak guru belum siap untuk online metode pembelajaran, masih banyak guru yang tidak ahli dalam teknologi Informasi, dan siswa tidak memiliki ponsel Android (Aigul & Eurasian, 2022).

Studi pendahuluan di SMPN 2 Karawang barat menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua pun mengeluhkan kesulitan mereka menggantikan peran guru untuk membelajarkan anak-anak mereka di rumah. Mereka tidak memiliki cukup uang untuk memfasilitasi anak-anak mereka dengan jaringan data internet yang diperlukan guna mendukung pembelajaran online (Putra et al., 2020). Para orang tua mengklaim bahwa ada tuntutan hasil belajar, standar pendidikan, dan kualitas hasil belajar yang tidak sama, sehingga mereka menyarankan agar pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media daring.

Beragam strategi pembelajaran kepada para guru yang ditawarkan melalui webinar yang dilaksanakan selama Covid-19. Namun, pada implementasinya banyak sekolah yang terkendala karena belum memiliki jaringan internet terutama di daerah pelosok dan terpencil.

Jadi, komunikasi teknologi di daerah terpencil tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Hal yang sama terjadi di beberapa SMP sekolah di kabupaten Karawang, pada masa awal pandemic hingga dwi-semester awal banyak yang masih belum terhubung ke internet, jadi mereka belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Masalah ini merupakan tantangan dalam menerapkan pembelajaran online, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi pembelajar di masa pandemic secara online learning dirasakan semakin berat oleh para siswa yang berasal dari keluarga ekonomi rendah karena kesulitan membeli kuota internet dan ketidakterediaan handphone sebagai sumber belajar. Hasilnya, pelaksanaan pembelajaran online tidak dapat dilakukan secara optimal oleh guru. Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar mengajar tentunya menambah masalah yang kemudian diperberat dengan siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena ini memotivasi peneliti untuk mengidentifikasi dan menginvestigasi secara mendalam proses pembelajaran online dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19. Selanjutnya, penelitian mengenai efektivitas pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 belum meluas dilakukan, meskipun penelitian tersebut diperlukan untuk mencegah merosotnya kualitas belajar PAI belajar di sekolah menengah/SMP. Demikian pula yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Karawang Barat, kendati sekolah sudah terkoneksi internet dan bisa melaksanakan pembelajaran online, tetapi pembelajaran masih menghadapi tantangan seperti keterampilan yang rendah dalam menggunakan teknologi, keterbatasan siswa terhadap akses dan media handphone, finansial orangtua membiayai pembelajaran online dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut menuntut optimalisasi pembelajaran dan solusi bersama antara sekolah, guru dan orangtua. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang baik mengenai upaya menerapkan pembelajaran PAI secara online di masa Covid-19 pandemi di SMPN 2 Karawang Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kualitatif (Moleong, 2018). Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan kebutuhan riset ketika berhadapan dengan banyak realitas. Kedua, dapat langsung menyajikan hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan dapat beradaptasi dengan kondisi dan karakteristik yang dihadapi (Sitika et al., 2021).

Objek penelitian yang diteliti adalah SMPN 2 Karawang Barat. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan studi dari berbagai dokumen tertulis (Sitika et al., 2021). Observasi dilakukan selama satu bulan (pada bulan Februari hingga Maret 2022). Wawancara dilakukan dengan Wakasek Kurikulum, Guru PAI, dan Siswa SMPN 2 Karawang Barat. Data terkumpul lalu dianalisis dengan teknik reduksi dan teknik verifikasi dengan berbagai sumber data. Data yang direduksi kemudian dianalisis dengan mengklaim konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsaputra, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Online Learning PAI di SMP Negeri 2 Karawang Barat

Implementasi pembelajaran PAI secara daring/online dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMPN 2 Karawang Barat yaitu Bapak Hasan Topik, S.Pd., M.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Persiapan belajar online dilakukan oleh SMPN 2 Karawang Barat dilaksanakan dengan mengundang orang tua siswa untuk menggelar rapat koordinasi. Ini dilakukan untuk menyampaikan kepada wali siswa agar mendukung pelaksanaan pembelajaran online dari rumah.” (Karawang Barat, 15 Februari 2022).

Setelah diperoleh kesepakatan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, guru PAI pun menyusun seperangkat perencanaan sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., diperoleh informasi sebagai berikut:

"Hasil rapat koordinasi pihak sekolah dengan orangtua, ditindaklanjuti oleh guru PAI lainnya dengan menggelar *team teaching* khusus guru mata pelajaran PAI. Kemudian guru mempersiapkan kegiatan belajar online dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran online mengikuti kebutuhan pembelajaran online. Menurut informasi dari salah satu guru PAI, RPP hanya berisi proses pembelajaran online singkat di masing-masing pertemuan." (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Kemudian terkait proses pembelajaran, kami mewawancarai siswa yaitu Amanda selaku Ketua Osis SMPN 2 Karawang Barat, menjelaskan bahwa:

"Pembelajaran online dilakukan oleh guru dengan cara men-share/membagikan materi pembelajaran melalui internet, handphone atau komputer." (Karawang Barat, 17 Februari 2022).

Penggunaan internet merupakan satu-satunya jalan utama agar proses pembelajaran dari rumah (*Learn From Home*) tetap terlaksana dengan baik (Luaran et al., 2014). Tujuan dipromosikannya pelaksanaan belajar online di masa pandemi adalah penting dalam membatasi interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Abidah et al., 2020). Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran coronavirus agar tidak menginfeksi siswa lainnya (Rahayu & Wirza, 2020).

Kebijakan pembelajaran online di SMPN 2 Karawang Barat mencegah penyebaran virus selama belajar sesuai dengan intruksi pemerintah. Adapun Platform yang digunakan adalah grup WhatsApp. WhatsApp adalah pilihan karena juga bisa menghemat kuota internet siswa, selain juga sangat mudah digunakan (Solichin, 2021). Alasan lainnya adalah beberapa siswa tinggal di daerah yang memiliki jaringan internet yang kurang stabil (Zakirman & Rahayu, 2018).

Metode pembelajaran dengan memanfaatkan handphone/smartphone seluler menjadikan siswa lebih mudah untuk mempelajari materi yang tidak dipahami di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran Seluler adalah pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi smartphone atau telepon seluler Pintar (Pokhrel & Chhetri, 2021). Selain itu, ponsel merupakan media komunikasi standar yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut. Karena itu, proses belajar online di SMPN 2 Karawang Barat menggunakan ponsel meskipun beberapa siswa tidak memiliki ponsel dan harus menggunakan ponsel orang tuanya.

Penggunaan telepon seluler dengan bermodal aplikasi grup WhatsApp adalah pilihan media dan metode pembelajaran online yang tepat di SMPN 2 Karawang Barat. Berdasarkan dari hasil studi berupa observasi dan wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karawang Barat terkait strategi pembelajaran Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., beliau mengungkapkan sebagai berikut:

"Sebagai guru tentu tuntutan profesionalitas mewajibkan agar pembelajaran tetap optimal meski menemukan beragam ketebatasan dan tantangan. Untuk itu dalam pembelajaran PAI, strategi pembelajaran yang diimplementasikan antara lain: a) Pemberian tugas dengan berbagi foto dan materi yang terkandung dalam buku teks dan dikirim melalui WhatsApp kelompok, b) Pemberian tugas dalam bentuk video yang didistribusikan ke Grup WhatsApp, c) Memberi tugas dalam bentuk Soal dan Jawaban dikemas dalam bentuk power point, d) Memberikan tugas dalam bentuk menghafal melalui video, dan e) Memberi catatan yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan." (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Berdasarkan informasi di atas, variasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI dinilai belum optimal kendati sudah menerapkan cara dan strategi yang kolaboratif. Dengan kata lain, guru melakukan pembelajaran yang monoton dan membuat siswa menjadi bosan. berdasarkan penelitian (Rahmawati et al., 2022) Guru harus lebih pandai memilih media pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya, dikarenakan pembelajaran harus bisa

menarik minat peserta didik sehingga peserta didik mau melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

Keberhasilan proses evaluasi pembelajaran dapat ditentukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang baik. Proses belajar dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang telah disiapkan dalam pelajaran rencana dapat tercapai. Pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., diperoleh informasi bahwa:

"Proses evaluasi di SMPN 2 Karawang Barat selama pandemi covid-19 dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: terlebih dahulu dilakukan penilaian siswa melalui pengerjaan tugas pada setiap pertemuan. Kedua, memberikan tes harian dengan memberi tugas kepada siswa. Ketiga, ujian semester dilakukan secara offline sambil tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19". (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Lebih lanjut (Dewi 2020) mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi guru saat mengevaluasi pembelajaran selama Pandemi Covid-19 adalah: pertama, Guru tidak bisa menilai secara langsung siswa berdasarkan tingkah lakunya. Kedua, guru tidak dapat memastikan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa hasil dari usaha siswa atau hanya ambil contoh melalui Google. Ketiga, jumlah siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tantangan bagi Guru dalam Pembelajaran Online

1. Kurangnya Respon Siswa

Respon siswa yang menunjukkan kualitas dan kuantitas keaktifan belajar secara daring perlu mendapatkan perhatian serius (Handarini, 2020). Demikian pula dengan respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Karawang Barat, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., beliau menjelaskan bahwa:

"Respon keaktifan siswa dalam proses belajar pendidikan islam bisa dilihat dari lambatnya mengumpulkan tugas, terutama mengisi absensi yang jarang mencapai 80% dari jumlah siswa secara klasikal. Tidak mudah untuk mengumpulkan siswa disetiap pertemuan pembelajaran online. Hanya sedikit yang secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar daring". (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Temuan penelitian ini senada dengan temuan penelitian Daheri et al., (2020) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring tugas yang seharusnya dikumpulkan berdasarkan alokasi waktu, dikumpulkan lama setelah pelajaran, dan beberapa siswa bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Ini terjadi karena ada rasa kejenuhan yang disebabkan oleh terlalu banyak tugas yang harus dilakukan secara mandiri. Padahal guru telah membuat variasi belajar dengan mengirim video dan rekaman suara, namun siswa masih tidak mengikuti pelajaran.

Demikian pula dengan motivasi dan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., beliau menjelaskan bahwa: "Minat belajar siswa sangat kurang, absensi yang dikirim oleh guru pukul 07.30 tidak diisi sampai jam 13.30 sehingga guru harus mengkonfirmasi ulang ke siswa untuk segera mengisi kehadiran yang telah disiapkan." (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Terkait minat belajar, Anugrahana (2020) berdasarkan temuan penelitiannya menggambarkan minat siswa dalam belajar masih menjadi masalah selama pembelajaran online. Solusi untuk masalah ini adalah bahwa guru perlu menerima pelatihan sehingga kualitas sumber daya pendidik lebih baik dalam membuat konten yang menarik di pembelajaran online. Presentasi materi yang menarik akan meningkatkan minat belajar selama pandemi dengan merancang pembelajaran yang kreatif, konten yang menghibur dan mendidik (Rahmawati et al., 2022).

2. Rendahnya Penguasaan Teknologi

Skill dalam mengoperasikan perangkat IT masih menjadi kendala utama pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 2 Karawang Bapak Hasan Topik, S.Pd., M.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam pembelajaran online, tidak semua guru terampil dalam menggunakan teknologi. Ini dikarenakan faktor usia dan kebiasaan mengajar. Jadi sejauh ini guru bisa dikatakan "kaget dan gegher", biasa belajar dengan manual di papan tulis. Lalu tiba-tiba pandemic datang langsung mereka diajak berlari kencang untuk mengoperasikan media pembelajaran berbasis internet dan daring". (Karawang Barat, 15 Februari 2022).

Dalam pembelajaran PAI sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penggunaan salah satu platform WhatsApp yang tidak maksimal. Contohnya video dan fitur perekaman suara jarang digunakan, karena guru hanya mengirimkan dokumen. Kreativitas guru dalam pengajaran juga sangat kurang, jadi penyampaian materi pembelajaran tampak membosankan.

Arya Surya Gita (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan Grup WhatsApp selama pembelajaran online berupa pemberian tugas membuat siswa bosan, dan guru tidak dapat menyampaikan materi secara optimal. Bahkan padahal teknologi bisa dimaksimalkan dalam membantu guru dan siswa belajar selama pandemi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al (2021) bahwa diperlukan pelatihan untuk meningkatkan penguasaan teknologi baik untuk guru dan siswa.

3. Kegiatan Belajar Kurang Efektif

Pembelajaran online juga dinilai tidak efektif, dan hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran. Beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas, jadi guru memberikan nilai PAI berdasarkan pada nilai semester sebelumnya. Pembelajaran online memiliki keterbatasan tujuan pembelajaran karena proses pembelajaran online menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam belajar di rumah dengan materi yang disajikan dalam Grup WhatsApp. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., beliau menjelaskan bahwa:

"Pentingnya orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anaknya saat pembelajaran daring berlangsung merupakan bagian bentuk dukungan kesuksesan belajar bagi anak" (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Untuk itu siswa harus melakukan manajemen waktu dengan membuat jadwal pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu hari, dan memiliki target pencapaian. Membuat jadwal pembelajaran yang jelas mendorong siswa untuk mendisiplinkan diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, orang tua harus mengingatkan dan membantu siswa dalam berpartisipasi dalam proses belajar online sehingga siswa merasa diawasi dan mendapatkan perhatian.

Solusi lain yang ditawarkan adalah bahwa guru harus menyajikan pembelajaran materi secara menarik dan mudah dipahami dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menggunakan berbagai platform. Menggunakan berbagai platform dan menyajikan materi yang menarik akan membuat siswa selalu antusias mengikuti proses belajar online selama pandemi. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Novita et al (2021), yang mengatakan bahwa sistem pembelajaran online perlu dilakukan dengan berbagai cara agar siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat.

Tantangan bagi Siswa dalam Pembelajaran Online

1. Kebosanan dan Kejenuhan

Masalah lain yang dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran di rumah adalah merasa bosan dalam mengerjakan tugas. Sejak masa pandemi di penghujung hari tahun 2019 sampai sekarang belum ada tanda-tanda bahwa pandemi akan berakhir. Transisi dari belajar di sekolah untuk belajar di rumah untuk waktu yang lama membuat siswa bosan karena mereka melakukannya tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kebosanan yang dialami oleh siswa ini mempengaruhi siswa minat belajar menjadi berkurang. Ini menjadi masalah serius karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif sangat sedikit berpartisipasi dalam belajar. Dari informasi guru, hanya lima sampai tujuh orang setia pada proses pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar daring. Sisanya hanya sesekali mengirim tugas dan mengisi absen, dan beberapa tidak pernah kirim tugas sama sekali ataupun isi absen. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., beliau menjelaskan bahwa:

"Sejak pembelajaran daring PAI ini dilaksanakan minat belajar siswa dari pertemuan ke pertemuan berikutnya secara klasikal mengalami penurunan. Ini dapat dilihat dari kehadiran, partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran. Misalnya saja ada siswa yang hadir di Zoom namun mereka sebatas memasang background wajah dan ketika diabsen tidak ada jawaban atau suara. Adapula siswa yang hadir pada 15 menit awal lalu menghilang dari pembelajaran. Adapula yang lalai bahkan tidak mengumpulkan tugas. Bahkan terparah adalah siswa hanya pertemuan awal semester saja mengikuti lalu selanjutnya sulit dihubungi dan tidak ada kabar."

Hamid et al (2020) menjelaskan sebagai penentu dalam proses pembelajaran proses, guru harus memiliki kreativitas ide dalam menggunakan metode pembelajaran dan media untuk menarik perhatian siswa. Jika perlu, pembelajaran disajikan dalam bentuk hiburan dan pendidikan sehingga siswa tidak bosan mengikuti belajar di masa pandemi. Dengan demikian, siswa tidak bosan mengikuti semua proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini bisa dilakukan menggunakan platform Tik Tok, Youtube, FB, IG, dll. Penggunaan berbagai media akan menghasilkan berbagai presentasi agar siswa tidak mengerjakan tugas saja.

2. Konsentrasi Belajar Terganggu

Masalah berikutnya yang dihadapi oleh siswa adalah konsentrasi belajar terganggu. Belajar secara online adalah belajar mandiri dilakukan oleh siswa di rumah (Kilgour et al., 2018). Namun dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., ternyata ditemukan bahwa pembelajaran dilakukan di rumah bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh siswa secara mandiri (Sabran & Sabara, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd., beliau menjelaskan bahwa:

"Online learning sepertinya bukan hal mudah yang bisa dilakukan sebagaimana pembelajaran tatap muka. Karena siswa belajar tidak dipantau secara langsung dan apalagi terjadi di rumah masing-masing maka membuat konsentrasi belajar terbagi karena kondisi lingkungan di rumah, untuk contoh siswa ikut membantu orang tua di rumah, jumlahnya konten yang terkandung dalam ponsel seperti game dan konten yang lebih menarik perhatian siswa." (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlilah (2020) bahwa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas untuk waktu yang lama dan diperlukan partisipasi serta perhatian orang tua membantu siswa menghindari gangguan yang dapat mengalihkan konsentrasi dalam belajar. Orang tua harus memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran online untuk tetap fokus belajar pada waktu yang telah ditentukan. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan agar pembelajaran online dapat berjalan efektif. Guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol disiplin belajar di rumah. Namun, keterlibatan orang tua dalam menemani anak belajar di rumah di masa pandemi tetap saja menimbulkan masalah. Yulia (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan orang tua tidak mendukung pembelajaran jarak jauh karena sibuk bekerja dan tidak mengerti materi ajar siswa.

3. Kurangnya Pemahaman Tentang Materi Pembelajaran

Kurangnya penjelasan dalam presentasi materi selama pembelajaran selama masa covid, pelajar bisa mengambil informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau mendapatkan referensi lain. Ini bisa membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disajikan dengan minim penjelasan. Siswa menggunakan impor teknologi sebagai media literasi untuk menambah pengetahuan selama Pandemi Covid-19. Hal sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan siswa yaitu Amanda selaku Ketua Osis SMPN 2 Karawang Barat, mengungkapkan sebagai berikut:

"Kami lebih setuju belajar tatap muka. Belajar daring semacam ini membuat kita jadi bingung ketika ada materi yang gak dimengerti. Sekalipun bertanya melalui Whatsapp tapi adakalanya belum memuaskan. Penjelasan guru juga terbatas, apalagi belajar itu

kan kalau tatap muka lebih seru karena bisa terasa ruh belajarnya. Kami seringkali tidak memahami maksud materi pelajaran yang diterangkan guru. Adakalanya ketika guru membagikan/nge-share materi kita tidak membaca apalagi mempelajari karena merasa sudah jenuh dan bosan.” (Karawang Barat, 17 Februari 2022).

Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran juga disebabkan oleh presentasi guru tentang materi pelajaran dengan kurangnya penjelasan dan hanya berupa tugas. Sejalan dengan sebelumnya penelitian Mithhar et al., (2021) bahwa siswa tidak memahami materi yang diberikan karena hanya disajikan dalam bentuk tugas. Presentasi materi improvisasi akan menimbulkan salah pengertian tentang tujuan dari tugas yang diberikan kepada siswa, yang dapat menimbulkan rasa malas dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.

Masalah ini dapat diselesaikan dengan guru berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyajian materi harus ringan dan sederhana sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Sistem pembelajaran harus dibuat secara pribadi. Sistem pembelajaran harus cepat dalam menjawab pertanyaan dari desain sistem pembelajaran yang dikembangkan dalam pencarian materi pembelajaran.

4. Jaringan Internet Tidak Stabil

Jaringan yang stabil adalah hal yang sangat mendukung untuk kelancaran proses belajar daring. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd ditemukan hambatan atau kendala yang dihadapi oleh siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berikut penjelasannya:

"Kendala yang paling utama yang menghambat siswa selama PJJ adalah ketidakstabilan jaringan internet, karena saya lihat ada beberapa siswa yang mengkonfirmasi ke saya mengenai keluhan jaringan internet yang belum merata disebabkan oleh ada beberapa siswa yang rumahnya belum terjangkau oleh sinyal jaringan yang kuat" (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

SMPN 2 Karawang Barat memilih media WhatsApp sebagai media pembelajaran, karena media WhatsApp dalam pembelajaran mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak data internet, dan dapat menyesuaikan dengan jaringan internet yang ada baik stabil maupun tidak stabil.

Tantangan bagi Orang Tua dalam Pembelajaran Online

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Rendah

Orang tua merupakan komponen penting dalam pembelajaran online untuk mengawasi siswa dalam belajar. Orang tua menjadi guru berkelanjutan di rumah yang akan selalu mengawasi pembelajaran anak-anak mereka. Namun masalahnya adalah karena tidak semua orang tua siswa mengenyam pendidikan tinggi. Banyak dari mereka merasa terbebani karena tidak bisa membantu memecahkan kesulitan siswa dalam sedang belajar. Orang tua hanya sesekali menemani anak-anaknya dalam belajar karena mereka tidak mengerti bahan belajar anak-anak mereka. Jadi, orang tua mengingatkan anak agar belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Banyaknya tugas yang harus dilakukan siswa membuat mereka mengeluh. Disisi lain orang tua sibuk bekerja sehingga banyak orangtua yang juga terbebani. Sedangkan peran orang tua sangatlah besar bagi keberhasilan anaknya, apalagi di situasi pembelajaran daring harus ada dukungan penuh dari orang tua. . Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd, Beliau mengungkapkan:

“Faktor keberhasilan pada situasi pembelajaran daring adalah adanya dukungan sosok dari orang tua. Orang tua memiliki posisi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan anaknya dalam lingkup pendidikan. Kedudukan orang tua dalam menentukan keberhasilan anak mungkin sangat besar. Orang tua yang selalu memperhatikan anak-anak mereka, terutama memperhatikan kegiatan belajarnya di rumah, akan membuat anak-anak lebih bersemangat dan lebih aktif dalam belajar, karena mereka tahu bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang ingin maju, tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama”. (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Melihat permasalahan ini bisa dapat diselesaikan dilakukan dengan memberikan waktu kepada orang tua untuk membantu siswa dalam belajar selama pandemi. Misalkan, apabila siswa tidak memahami materi yang ada. Di dalam hal ini, orang tua harus berkoordinasi atau menyarankan agar siswa meminta penjelasan dari guru melalui Grup WhatsApp. Orang tua harus waspada dalam membantu anak-anaknya belajar di rumah. Tidak peduli seberapa sibuknya orang tua, penting untuk mengendalikan proses belajar siswa. Orang tua harus menyadari bahwa tanggung jawab mendidik anak dilakukan oleh guru dan orang tua.

2. Tingkat Ekonomi Orang Tua Rendah

Tingkat ekonomi siswa orang tua masih menjadi masalah bagi kelancaran implementasi pembelajaran daring di masa pandemi. Wabah pandemi telah mengurangi pendapatan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah orang dimana mereka menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Ida Rosida, S.pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Faktor ekonomi keluarga mempengaruhi juga bagi kelancaran pembelajaran daring. Bahwa komponen utama dalam pembelajaran daring adalah siswa harus mempunyai handphone, sedangkan, handphone belum tentu semuanya punya, apalagi orangtua yg perekonomiannya rendah, tetapi ini tidak menjadi alasan untuk tidak ikut pembelajaran, yang belum punya handphone masih bisa ikut dengan Teman-teman yang punya handphone.” (Karawang Barat, 16 Februari 2022).

Melihat kondisi kesulitan ini berdampak pada penemuan kebutuhan belajar anak-anaknya selama pandemi. Mereka tidak dapat memfasilitasi secara optimal, sebagai contohnya dengan pembelajaran berbasis internet maka kebutuhan untuk pembelian kuota dan kepemilikan handphone pun menjadi kendala agar anak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Di lain pihak, kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari membuat mereka lalai dalam membantu anak-anak mereka berpartisipasi dalam pembelajaran secara online.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di SMPN 2 Karawang Barat, dapat disimpulkan bahwa persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran online dilakukan dengan tiga cara, yaitu: Pertama, sosialisasi dengan mengundang orang tua siswa untuk rapat koordinasi tentang pembelajaran daring. Kedua, guru PAI mempersiapkan perencanaan Pembelajaran online. Ketiga, Aplikasi WhatsApp pada ponsel Android menjadi media yang digunakan dalam pembelajaran online selama pandemic karena mudah digunakan dan murah. Metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran secara online diantaranya dengan menggunakan metode penugasan, dokumen materi dan juga menganalisis video yang dibuat oleh guru yang dikirim melalui tautan yang dibagikan di Grup WhatsApp. Masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran online selama pandemi Covid-19 di SMPN 2 Karawang Barat adalah minat belajar siswa yang rendah kurangnya penguasaan teknologi informatika, dan pembelajaran yang kurang efektif. Adapun masalah yang dihadapi siswa selama pelaksanaan pembelajaran online adalah paket data dan handphone yang tidak tersedia, siswa bosan belajar di rumah karena tidak bersosialisasi dengan teman sebaya, terganggu konsentrasi belajar, kurang pemahaman terhadap materi pelajaran dan jaringan internet yang tidak stabil. Kemudian permasalahan yang dihadapi orang tua siswa dalam mendampingi pembelajaran online adalah tidak dapat membantu siswa dalam online belajar karena harus bekerja dan memiliki kemampuan ekonomi yang rendah, jadi mereka tidak dapat menyediakan fasilitas seperti handphone dan ketersediaan paket data internet untuk anak optimal mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutur, D., & Mutakinati, L. (2020).

- The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Aigul, A., & Eurasian, L. N. G. (2022). *Adaptation of students to professional-oriented activities based on media technologies*. 17(1), 310–322.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arya Surya Gita, G. (2020). *Kelebihan & Kekurangan Whatsapp Messenger Terpopuler*. sipintek.com.
- Constantia, C., Christos, P., Glykeria, R., Anastasia, A. R., & Aikaterini, V. (2021). The Impact of COVID-19 on the Educational Process: The Role of the School Principal. *Journal of Education*. <https://doi.org/10.1177/00220574211032588>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Damayanti, K., Taufik, M., & Kejora, B. (2021). *Students' Learning Independence Towards PAI Learning During The Covid-19 Pandemic in Class VIII of SMPN 2 Teluk Jambe East Karawang*. 5(1), 3877–3883.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Firmansyah, F., Taufik, M., Kejora, B., & Karawang, U. S. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah*. 3(5), 2886–2897.
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Oktafia. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Kilgour, P. W., Northcote, M. T., & Kilgour, P. (2018). *ResearchOnline @ Avondale Online Learning in Higher Education: Comparing Teacher and Learner Perspectives Online Learning in Higher Education: Comparing Teacher and Learner Perspectives*. 2089–2099.
- Luaran, J. @ E., Samsuri, N. N., Nadzri, F. A., & Rom, K. B. M. (2014). A Study on the Student's Perspective on the Effectiveness of Using e-learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 139–144. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1407>
- Mithhar, Agustang, A., Adam, A., & Upe, A. (2021). Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era. *Webology*, 18(November), 566–580. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI04/WEB18149>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Methodology]*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan*

- Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
<https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Novita, Kejora, & Akil. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Ediukatif*, 3(5), 2961–2970.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141.
<https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
- Rahmawati, E., Fauziah, D. N., & ... (2022). Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Early ...*, 4. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC/article/view/1079>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125.
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa*. 3(5), 2594–2606.
- Sitika, A. J., Kejora, M. T. B., & Syahid, A. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22–32.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Sittika, A. J., Taufik, M., & Kejora, B. (2022). *Utilization of Google Glassroom in Islamic Religious Education in Higher Education during the Covid 19 Pandemic*. 11(1), 62–70.
- Solichin, M. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online (Whatsapp dan Zoom) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 60–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v9n2.p60-64>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Refika Adhitama.
- Taufik, M. (2020). *Strategi Role Of Islamic Religious Education In Strengtheing Characther Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0*. 20.
- Wahyudin, U. R., & Bk, M. T. (2022). *Sustainable Professional Development : Skills and Needs for Scientific Publication Training for Elementary School Teachers*. 11(1), 142–153.
- Yanuari Dwi Puspitarini, & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Yulia, H. (2020). Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 11(1), 48–56.
<https://doi.org/10.26877/eternal.v11i1.6068>
- Zakirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>